

OPTIMALISASI SURVIVAL KIT BERBASIS KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN DAN RESILIENSI PASCA BENCANA**Tosi Rahmaddian^{1*}, Sevilla Ukhtil Huvaid², Delsa Dezolla³, Annisa Wahyuni⁴,
Novia Zulfa Hanum⁵, Intan Kamala Aisyah⁶**^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan,
Universitas Baiturrahmah, Padang, IndonesiaE-mail: ¹⁾tosi_rahmaddian@fkm.unbrah.ac.id, ²⁾sevillaukhtilhuvid@fkm.unbrah.ac.id,
³⁾delsadezolla@fikes.unbrah.ac.id, ⁴⁾annisawahyuni@fikes.unbrah.ac.id,
⁵⁾novia_zulfa@staff.unbrah.ac.id, ⁶⁾intankamalaaisyiah@staff.unbrah.ac.id**Abstrak**

Bencana hidrometeorologi di Sumatera Barat berdampak pada terganggunya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta rendahnya kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan *survival kit* berbasis keluarga dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan resiliensi masyarakat terdampak bencana di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, distribusi *survival kit*, edukasi penggunaan, serta monitoring sederhana. *Survival kit* yang diberikan meliputi senter, kompor dan regulator, rice cooker, sepatu boot, tali evakuasi, jas hujan, dan terpal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami fungsi dan penggunaan *survival kit* serta memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kondisi darurat. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran dan perilaku kesiapsiagaan di tingkat keluarga. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa aman dan kemampuan adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan demikian, optimalisasi *survival kit* berbasis keluarga menjadi salah satu pendekatan efektif dalam penguatan kesiapsiagaan dan resiliensi masyarakat terdampak bencana.

Kata kunci: bencana, keluarga, kesiapsiagaan, kit, resiliensi, survival.**Abstract**

Hydrometeorological disasters in West Sumatra have disrupted the fulfillment of basic community needs and contributed to low levels of preparedness in facing emergency situations. This community service activity aims to optimize the utilization of family-based survival kits to enhance preparedness and resilience among disaster-affected communities in Padang City and Padang Pariaman Regency. The method employed a participatory approach, including needs assessment, distribution of survival kits, education on their use, and simple monitoring. The survival kits provided consisted of flashlights, stoves and regulators, rice cookers, boots, evacuation ropes, raincoats, and tarpaulins. The results showed that the community was able to understand the functions and proper use of the survival kits and utilize them to meet basic needs during emergency conditions. In addition, there was an improvement in awareness and preparedness behavior at the family level. The program also contributed to increasing the sense of security and adaptive capacity of the community in facing disasters. Therefore, optimizing family-based survival kits can be considered an effective approach to strengthening preparedness and resilience among disaster-affected communities.

Keywords: disaster, family, kit, preparedness, resilience, survival.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi, khususnya bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, dan tanah longsor. Provinsi Sumatera Barat, termasuk Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman, memiliki karakteristik geografis dan klimatologis yang meningkatkan risiko terjadinya bencana tersebut. Dampak bencana tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik dan lingkungan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan, keselamatan, dan keberlangsungan hidup masyarakat terdampak (BNPB, 2023). Pada fase tanggap darurat dan pasca bencana, masyarakat sering menghadapi keterbatasan dalam mengakses kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, penerangan, serta perlindungan dari kondisi lingkungan yang tidak stabil. Keterbatasan ini meningkatkan kerentanan masyarakat, terutama pada kelompok populasi rentan, dan berpotensi memperburuk dampak bencana apabila tidak segera ditangani secara tepat (WHO, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam penanggulangan bencana adalah kesiapsiagaan berbasis keluarga (*family-based preparedness*). Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anggotanya saat terjadi bencana. Kesiapsiagaan keluarga dapat ditingkatkan melalui penyediaan perlengkapan darurat yang dikenal sebagai *survival kit*, yaitu paket berisi alat dan perlengkapan dasar yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dalam situasi krisis (IFRC, 2021). *Survival kit* merupakan salah satu bentuk intervensi praktis dalam meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap bencana. Paket ini umumnya mencakup alat penerangan, perlengkapan memasak, perlindungan dari cuaca, serta alat bantu evakuasi. Keberadaan *survival kit* memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri ketika akses terhadap bantuan eksternal masih terbatas (UNDRR, 2020). Namun demikian, efektivitas *survival kit* sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan cara penggunaannya. Berdasarkan hasil identifikasi awal di lapangan menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar masyarakat belum memiliki kesiapsiagaan yang memadai, termasuk belum tersedianya perlengkapan darurat di tingkat keluarga. Selain itu, pemahaman masyarakat terkait penggunaan *survival kit* masih terbatas, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendampingan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan rasionalisasi bahwa penyediaan *survival kit* yang terintegrasi dengan edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku, serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community-based disaster risk reduction* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana (Ayuningtyas et al., 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan *survival kit* berbasis keluarga dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan resiliensi masyarakat terdampak bencana di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan penggunaan *survival kit*, (2) mendorong perubahan perilaku menuju kesiapsiagaan keluarga, dan (3) memperkuat resiliensi masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, penyediaan dan distribusi *survival kit*, edukasi penggunaan secara langsung, serta monitoring dan evaluasi sederhana. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab permasalahan keterbatasan kesiapsiagaan masyarakat secara komprehensif, baik dari aspek kognitif, perilaku, maupun kapasitas adaptif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan logistik, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Intervensi berbasis *survival kit* yang terintegrasi dengan edukasi diharapkan dapat menjadi model inovatif dalam penanggulangan bencana berbasis keluarga dan komunitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Januari–Februari 2026 di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman dengan sasaran keluarga terdampak bencana. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi: (1) asesmen awal melalui observasi dan koordinasi dengan pihak terkait, (2) penyediaan *survival kit* sesuai kebutuhan, (3) distribusi kepada masyarakat terdampak, (4) edukasi penggunaan kit, serta (5) monitoring dan evaluasi sederhana. Alat dan bahan yang digunakan berupa *survival kit* yang terdiri dari senter, kompor dan regulator, rice cooker, sepatu boot, tali evakuasi, jas hujan, dan terpal. Kegiatan juga didukung oleh media edukasi sederhana serta kolaborasi dengan mitra lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Inovasi Survival Kit dalam Tanggap Darurat Bencana

Penerapan teknologi inovasi dalam program pengabdian ini difokuskan pada pengembangan *survival kit* sebagai bentuk intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat terdampak bencana. *Survival kit* yang disalurkan terdiri dari perlengkapan dasar seperti kompor portabel, senter, tali evakuasi, dan sepatu boot yang dirancang untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar dalam kondisi darurat. Pendekatan ini tidak menekankan pada teknologi tinggi, melainkan pada teknologi tepat guna (*appropriate technology*) yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization yang menekankan pentingnya intervensi kesehatan berbasis konteks lokal dalam situasi darurat (WHO, 2021), serta kerangka *Disaster Risk Reduction* dari United Nations Office for Disaster Risk Reduction yang menempatkan kesiapsiagaan keluarga sebagai komponen utama dalam pengurangan risiko bencana (UNDRR, 2020). Adapun *survival kit* yang disalurkan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Produk *Survival Kit*

No	Produk	Kuantitas	Satuan	Foto
1	Kompor	7	Buah	
2	Selang & Regulator	7	Set	
3	Rice Cooker	10	Buah	
4	Senter	10	Buah	
5	Tali Polypropylene Rope	2	Gulung	
6	Sepatu Boot	20	Pasang	

Hasil dan Dampak Penerapan Survival Kit

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendistribusian *survival kit* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesiapsiagaan keluarga. Sebelum intervensi, sebagian besar keluarga belum memiliki perlengkapan darurat yang memadai, sehingga sangat bergantung pada bantuan eksternal. Setelah intervensi, keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, terutama dalam hal penerangan, memasak, dan mobilitas pada kondisi terbatas.

Selain itu, *survival kit* berkontribusi dalam meningkatkan rasa aman dan kontrol diri masyarakat. Kepemilikan perlengkapan darurat membuat keluarga lebih siap menghadapi kondisi krisis lanjutan, sehingga mengurangi kecemasan pasca bencana. Temuan ini sejalan dengan teori resiliensi yang menyatakan bahwa persepsi kontrol merupakan faktor penting dalam kemampuan adaptasi individu terhadap situasi krisis (Norris et al., 2008). Lebih lanjut, masyarakat mulai mengadopsi *survival kit* sebagai bagian dari kesiapsiagaan jangka panjang dengan menyimpannya sebagai perlengkapan siaga di rumah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dari reaktif menjadi lebih preventif, yang merupakan indikator keberhasilan intervensi berbasis komunitas (Bubeck et al., 2012)

Pelaksanaan kegiatan pendistribusian *survival kit* kepada masyarakat terdampak bencana, berikut disajikan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk dukungan terhadap hasil yang telah diuraikan.



Gambar 1. Pembagian *Survival kit*



Gambar 2. Pembagian *Survival kit* pada kelompok tertentu



Gambar 3. Pembagian *Survival kit* pada kelompok tertentu

Implikasi terhadap Penguatan Resiliensi Masyarakat

Secara keseluruhan, penerapan *survival kit* sebagai inovasi berbasis keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas bertahan (*survival capacity*), kemandirian, dan resiliensi masyarakat terdampak bencana. Ketersediaan perlengkapan darurat pada tingkat rumah tangga memungkinkan keluarga untuk tetap menjalankan fungsi dasar secara mandiri pada fase kritis, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal dan mempercepat proses pemulihan awal.

Selain pemenuhan kebutuhan fisik, *survival kit* juga memberikan kontribusi terhadap penguatan aspek psikologis masyarakat. Kepemilikan perlengkapan darurat meningkatkan rasa aman (*perceived safety*) dan kontrol diri (*sense of control*), yang merupakan faktor penting dalam proses adaptasi dan pemulihan pasca bencana. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana berbasis logistik dapat memberikan dampak multidimensional, baik secara fisik maupun psikososial.

Lebih lanjut, karakteristik *survival kit* yang sederhana, kontekstual, dan mudah digunakan menjadikannya sebagai bentuk teknologi tepat guna (*appropriate technology*) yang relevan untuk berbagai kondisi bencana. Kemudahan replikasi dan adaptasi pada berbagai konteks lokal menjadikan intervensi ini berpotensi dikembangkan sebagai model tanggap darurat berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan *survival kit* tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sesaat, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan kesiapsiagaan jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi berbasis kebutuhan lokal memiliki peran strategis dalam penguatan resiliensi masyarakat serta dapat menjadi bagian integral dari upaya penanggulangan bencana berbasis kesehatan Masyarakat (WHO, 2022; UNDRR, 2020).

Edukasi Penggunaan Survival Kit serta Monitoring dan Evaluasi

Hasil pelaksanaan kegiatan tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam pendistribusian *survival kit*, tetapi juga pada aspek edukasi penggunaan kit serta monitoring dan evaluasi sederhana di lapangan. Edukasi diberikan secara langsung kepada masyarakat saat proses distribusi, dengan penekanan pada cara penggunaan setiap komponen *survival kit*, seperti penggunaan kompor portabel secara aman, pemanfaatan senter dalam kondisi darurat, serta fungsi alat pendukung evakuasi. Pendekatan edukasi dilakukan secara interpersonal dan praktis, sehingga mudah dipahami dan langsung dapat diaplikasikan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip *health literacy* yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara sederhana dan kontekstual agar efektif dalam situasi darurat (WHO, 2021).

Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi sederhana untuk menilai pemanfaatan *survival kit* oleh masyarakat. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mampu menggunakan kit secara mandiri dan sesuai dengan fungsi yang telah dijelaskan. Masyarakat juga mulai menyimpan *survival kit* sebagai perlengkapan siaga di rumah, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku menuju kesiapsiagaan jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi tidak hanya berdampak pada aspek jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku preventif dalam menghadapi risiko bencana (UNDRR, 2020). Dengan demikian, integrasi antara distribusi, edukasi, serta monitoring dan evaluasi sederhana menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas pemanfaatan *survival kit* serta keberlanjutan dampak program terhadap peningkatan resiliensi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Penerapan *survival kit* sebagai inovasi berbasis keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan resiliensi masyarakat terdampak bencana. Integrasi antara distribusi, edukasi penggunaan, serta monitoring sederhana mampu mendorong kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar pada kondisi darurat sekaligus meningkatkan pemanfaatan kit secara tepat. Selain berdampak pada aspek fisik, intervensi ini juga memperkuat kesiapsiagaan jangka panjang yang ditandai dengan perubahan perilaku masyarakat ke arah lebih preventif. Dengan karakteristik yang sederhana, kontekstual, dan mudah direplikasi, *survival kit* berpotensi menjadi model intervensi tanggap darurat berbasis masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Data informasi bencana Indonesia 2023*. BNPB.
- Bubeck, P., Botzen, W. J. W., & Aerts, J. C. J. H. (2012). A review of risk perceptions and other factors that influence flood mitigation behavior. *Risk Analysis*, 32(9), 1481–1495. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6924.2011.01783.x>
- Hidayati, D., Widayatun, Triyono, & Kusumawati, D. (2020). Community preparedness and resilience in disaster-prone areas in Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 47, 101544. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101544>
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2021). *World disasters report 2021*. IFRC.
- Norris, F. H., Stevens, S. P., Pfefferbaum, B., Wyche, K. F., & Pfefferbaum, R. L. (2008). Community resilience as a metaphor, theory, set of capacities, and strategy for disaster readiness. *American Journal of Community Psychology*, 41(1–2), 127–150. <https://doi.org/10.1007/s10464-007-9156-6>
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2020). *Human cost of disasters: An overview of the last 20 years 2000–2019*. UNDRR.
- World Health Organization. (2021). *Health emergency and disaster risk management framework*. World Health Organization.

World Health Organization. (2022). *Strengthening health emergency preparedness and resilience*.
World Health Organization.